

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan auditan. Opini audit akan menjadi dasar bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan pengguna laporan untuk mengambil keputusan. Sebagaimana definisi kualitas audit yang dikemukakan oleh (De Angelo, 1981) kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor, kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Fenomena tentang hal – hal yang terkait dengan Kualitas Audit telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia contoh kasusnya adalah PT. Garuda dan PT. Jiwasraya. Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809.850 tahun 2018 . Kinerja Garuda ini setara Rp 11,33 miliar. Capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak tajam dibanding 2017. Garuda Indonesia tahun 2017 tercatat merugi US\$216,5 juta. Atas laporan keuangan Garuda, Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), hingga Kementerian Keuangan (Kemenkeu) turun tangan. Kementerian Keuangan sudah menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, sebagai auditor laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Ada dua sanksi Kementerian Keuangan atas kantor akuntan publik yang mengaudit keuangan Garuda Indonesia yakni pembekuan Izin selama 12 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 terhadap KAP Kasner Sirumapea. Sanksi lainnya atas laporan keuangan Garuda itu adalah peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan

perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited.

Selain fenomena diatas, kurangnya sikap independensi, profesional, dan kehati-hatian auditor sehingga mempengaruhi Kualitas Audit yang menghasilkan opini audit juga terjadi di PT. Jiwasraya. PT. Jiwasraya Pada Tahun 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak Tahun 2010-2013 PT. JiwaSraya menunjuk KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada Tahun 2014-2015 PT. Jiwasraya menunjuk KAP Djoko, Sidik dan Indra. Dan pada tahun terakhir PT. Jiwasraya menunjuk KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) tahun 2016 - 2017.

PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun.

10 Oktober 2018 Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN

melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT. Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Dari kasus diatas ditunjukkan bahwa pentingnya Kualitas Audit terhadap Opini Audit yang disampaikan dalam Laporan Keuangan yang telah di Audit. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang baik maka laporan audit yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sampai saat ini kualitas audit tidak dapat didefinisikan secara pasti disebabkan belum adanya pemahaman. Peningkatan kualitas audit sangat penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, kualitas audit yang handal dapat

mendorong pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah dan stakeholders lain.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit probability laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013).

Prosedur audit intruksi rinci untuk mengupulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi (Mulyadi, 2002). Dapat disimpulkan bahwa prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pemeriksaan tentunya akan terdapat bukti audit yang harus dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau tidak. Setiap langkah yang telah tertera pada prosedur audit wajib dilakukan oleh auditor agar memperoleh hasil audit yang berkualitas (Fachruddin et al., 2017).

Faktor – faktor yang mempengaruhi Prosedur Audit dan Kualitas Audit antara lain Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, dan Time Budget Pressure juga berhubungan dengan Prosedur Audit. Independensi menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka diperlukan sikap independensi yang diatur oleh prosedur audit, meskipun independensi sendiri telah diatur di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) namun untuk menghasilkan audit yang berkualitas sikap independensi tersebut harus mengikuti prosedur audit yang telah disusun sebelum pekerjaan audit dilakukan. Hasil dari penelitian (Arisinta, 2013) independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas auditnya.

Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sangat penting bagi seorang auditor untuk mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu audit. Auditor yang memiliki sikap Profesionalisme akan mencari bukti tambahan dari klien jika auditor merasa bukti yang diperoleh belum cukup meyakinkan (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, yang berarti semakin tinggi fee audit maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik dihasilkan (Pramessti & Wiratmaja, 2017) hal ini juga didukung oleh penelitian – penelitian sebelumnya bahwa fee audit dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Rahmina & Agoes, 2014).

Penelitian sebelumnya Time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) penelitian ini juga didukung oleh (Dwimilten & Riduwan, 2015). Penelitian lain juga mendukung bahwa auditor mengalami tekanan yang tinggi, akan menghasilkan audit yang berkualitas, namun dalam hal ini dibutuhkan prosedur audit yang dapat menggiring auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas terhadap penggunaan laporan keuangan (Fachruddin et al., 2017).

Penelitian ini memiliki novelty yang dapat dilihat dari variabel yang diambil bahwa Prosedur Audit menjadi variabel yang mempengaruhi Kualitas Audit, disatu sisi dari penelitian terdahulu memiliki variabel Pengalaman Kerja yang dirangkum di penelitian ini menjadi Variabel Profesionalisme yang mencakup indikator tentang Tanggung Jawab Profesi Auditor, Integritas, Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Time Pressure (tekanan terhadap efisiensi biaya dan waktu) dalam pelaksanaan penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Time Budget Pressure yang lebih spesifik terhadap Pembatasan anggaran waktu.

Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik. Auditor harus mengetahui untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh time budget dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena kualitas audit sangat penting dalam memeriksa berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi. Alasan lain yang menjadi dasar pemilihan topik dalam penelitian ini karena terdapat opini yang berkembang di masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini

merupakan pengembangan dari penelitian – peneltian sebelumnya, terdapat pada penambahan variabel yang akan menjadi dasar penilaian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian :

**“ PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, FEE
AUDIT DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP PROSEDUR
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT”**

(Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit?
3. Apakah Fee Audit berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit ?
4. Apakah Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit?
5. Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
6. Apakah Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
7. Apakah Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
8. Apakah Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?
9. Apakah Prosedur Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap Prosedur Audit.
2. Untuk mengetahui apakah Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap Prosedur Audit.
3. Untuk mengetahui apakah Fee Audit auditor memiliki pengaruh positif terhadap Prosedur Audit.
4. Untuk mengetahui apakah Time Budget Pressure auditor memiliki pengaruh positif terhadap Prosedur Audit.
5. Untuk mengetahui apakah Independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6. Untuk mengetahui apakah Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
7. Untuk mengetahui apakah Fee Audit auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
8. Untuk mengetahui apakah Time Budget Pressure auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
9. Untuk mengetahui apakah Prosedur Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti empiris bahwa Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, dan Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Prosedur Audit dan Kualitas Audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik se Surabaya untuk menentukan syarat sikap yang dimiliki oleh auditor agar dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Akademis dan Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, pemahaman, serta pengetahuan intelektual mengenai Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, dan Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Prosedur Audit dan Kualitas Audit.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)